



## **PENGGUNAAN MODEL *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENYUSUN *TEKS FACTUAL REPORT* PADA SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 1 KOTA TERNATE TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**RUGAYA A. MANAN**

Guru SMP Negeri 1 Kota Ternate, Jln A.I.S. Nasution No.26 Gamalama.  
Ternate Tengah, Kota Ternate, Maluku Utara, 97721  
e-mail: [gayamanan@gmail.com](mailto:gayamanan@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Kota Ternate tahun pelajaran 2016/2017 melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 25%, setelah dilaksanakan siklus I dengan model *think pair share* persentase ketuntasan kemampuan belajar siswa sebesar 62% kemudian pada tindakan siklus II, ketuntasan kemampuan belajar mencapai 91%. Penggunaan model *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan indikator kemampuan belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2016/2017. Indikator kemampuan belajar siswa terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor. Pada siklus I indikator kemampuan belajar siswa memperoleh skor akhir 63%, artinya indikator kemampuan belajar siswa berada pada kriteria baik. Pada siklus II skor akhir indikator kemampuan belajar siswa mencapai 89% sehingga berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci: *Think Pair Share, Kemampuan belajar Siswa.*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2007). Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia dapat mengembangkan potensi dirinya serta membangun kepribadian yang baik dalam dirinya melalui pendidikan.

Kegiatan pendidikan formal di Indonesia dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan sangat bergantung pada cara guru melakukan kegiatan pembelajaran. Guru senantiasa menerapkan model-model mengajar yang bervariasi agar siswa dapat belajar dengan maksimal dan tidak mengalami kejenuhan. Menurut teori Tabula Rasa yang dikemukakan oleh John Locke, dalam pembelajaran konvensional mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya (Anita Lie, 2008). Namun demikian, sampai saat ini model pembelajaran konvensional masih sering digunakan dan menjadi kebiasaan para guru dalam mengajar.

Model pembelajaran yang masih sering digunakan di satuan-satuan pendidikan yang menyertai pembelajaran konvensional adalah pembelajaran kompetisi. Pada pembelajaran kompetisi, terkadang dapat menimbulkan permusuhan antar siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kompetisi ada penempatan urutan siswa mulai dari yang paling pandaisampai yang paling tidak pandai. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan imbalan kepada siswa yang mendapatkan peringkat teratas. Pembelajaran ini dapat menimbulkan kecemburuan bagi siswa yang menyandang peringkat rendah.

Model pembelajaran konvensional masih dapat digunakan pada awal proses pembelajaran. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa tetapi siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya, hal ini karena banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*) lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru (Anita Lie, 2008). Siswa dituntut aktif belajar dan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya secara aktif. Siswa dapat meningkatkan kualitas belajar karena semakin luas kesempatan untuk mencari pengetahuan sendiri dengan bertanya dan berdiskusi.

Model-model pembelajaran inovatif dapat dijumpai dengan cukup bervariasi yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran dengan model kooperatif siswa dilatih untuk bekerja sama atau bergotong royong dengan teman-temannya. Model pembelajaran kooperatif berperan bagi siswa dalam mengembangkan interaksi sosial dan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi pendidik. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran bukan hanya dilihat dari nilai-nilai ujian yang tinggi saja, tetapi lebih kepada kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pembelajaran kooperatif mempersiapkan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai macam situasi sosial. Salah satu model pembelajaran kooperatif dan menarik bagi siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ini merupakan sebuah model pembelajaran yang dicetuskan oleh Frangklin Lyman (1985) yang bertujuan mengajarkan siswa agar lebih mandiri dalam menyelesaikan soal-soal yang dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, model *TPS* ini juga mengajarkan siswa untuk bisa menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan orang lain (Rosmaini: 2011)

Istilah *report text* sering juga dikenal dengan sebutan *informational report*. Report, dalam *Concise Oxford Dictionary Edisi 10*, diartikan sebagai *an account given of a matter after investigation or consideration dan a piece of information about an event or situation*. Jika disimpulkan, secara bahasa *report text* adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau situasi, setelah diadakannya investigasi dan melalui berbagai pertimbangan.

Definisi *report text* ini juga hampir mirip dengan apa yang sering disebutkan dalam berbagai buku bahasa Inggris di tingkat menengah, "*Report is a text which present information about something, as it is. It is as a result of systematic observation and analyses*" Report adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah sebagai hasil dari observasi dan analisa secara sistematis.

Pembelajaran Bahasa Inggris membutuhkan model pembelajaran yang menarik sebagaimana model pembelajaran kooperatif model *TPS*, agar siswa tidak mudah mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *TPS* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, siswa akan lebih terhindar dari bahaya verbalisme, siswa hafal setiap kalimat yang didapatkan dari guru tetapi tidak memahami makna yang terkandung di dalam kalimat-kalimat tersebut. Model pembelajaran yang inovatif dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Kota Ternate tahun pelajaran 2016/2017 dalam menyusun *teks factual report*.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Ternate, yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Adapun pelaksanaan penelitian ini terdiri atas Siklus I yang dilaksanakan hari Selasa tanggal 7 Maret 2017 dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Kota Ternate, yang berjumlah 32 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi. Tes dalam penelitian ini adalah tes individu yang merupakan tes tertulis dan dilaksanakan satu kali yaitu pada pertemuan kedua pada setiap siklusnya. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris sedangkan Observasi adalah menurut Sukmadinata, Nana Syaodih (2013). Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *think pair share*. Lembar observasi diisi oleh observer yang mengamati kemampuan belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Kota Ternate selama mengikuti proses pembelajaran. Observer pada penelitian ini yaitu rekan sesama guru SMP Negeri 1 Kota Ternate

Arikunto (2013) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini meliputi: (1) Tes Hasil Belajar merupakan Instrumen yang akan digunakan adalah tes tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan rumusan dan tujuan pembelajaran. Tes yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, (2) Lembar Observasi yang digunakan untuk membantu observer dalam mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran. Observasi hasil belajar siswa terdiri atas tiga indikator pengamatan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Teknik Analisis Data menggunakan: (1) Analisis Tes Hasil Belajar yang mengukur kemampuan belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Kota Ternate dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan persentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM yaitu 75, dan (2) Analisis Lembar Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, penulis bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

Tahapan penelitian ini sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan (*planning*), 2) Tahap pelaksanaan (*action*) 3) Tahap pengamatan (*observing*), 4) Tahap refleksi (*reflecting*).

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa pada kondisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Selasa, 7 Maret 2017. Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah

melalui tahap refleksi peneliti melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I sebagai berikut.

**Perencanaan.** Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes tertulis dan lembar observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan dalam meningkatkan kemampuan belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui indikator kemampuan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Pelaksanaan.** Pembelajaran siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran siklus I sesuai langkah-langkah pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan diskusi dan memakai metode pembelajaran *think pair share*. 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, 3) Kegiatan Penutup.

**Observasi.** Pada kegiatan pembelajaran siklus I observasi dilakukan terhadap hasil belajar belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh obsever yang merupakan rekan sesama guru di SMP Negeri 1 Kota Ternate. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar observasi yang telah disediakan.

**Refleksi.** Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil tes siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Data hasil tes siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Indikator Kemampuan Belajar Siswa Siklus I

Jenis Hasil Belajar	Jumlah	SMI	Persentase
Kognitif	77	128	60%
Afektif	81	128	63%
Psikomotor	84	128	66%

Tabel di atas menunjukkan indikator kemampuan belajarsiswa kelas IX B SMP Negeri 1 Kota Ternate selama kegiatan siklus I ada pada kriteria baik dengan persentase ketuntasan 63%. Persentase kognitif siswa mencapai 60%, afektif siswa mencapai 63% dan psikomotor siswa mencapai 66%. Pada kegiatan siklus I, indikator kemampuan belajar siswa perlu ditingkatkan.

Indikator kemampuan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I mencapai 63%. Hal ini menunjukkan persentase indikator kemampuan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah berada pada kriteria baik. Namun jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, persentase indikator kemampuan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Karena pada siklus I, indikator kemampuan belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka penelitian berlanjut pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran siklus I masih memiliki beberapa kekurangan sehingga diperlukan perbaikan untuk dapat meningkatkan hasil penelitian. Beberapa kekurangan pada kegiatan penelitian siklus I yaitu: 1) Guru terburu-buru dalam menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan. 2) Guru terburu-terburu dalam memberikan penjelasan mengenai materi. Kekurangan-kekurangan tersebut harus dijadikan bahan perbaikan pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Pada kegiatan pembelajaran di siklus II diharapkan ada perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi: 1) guru harus jelas dalam memberi tahu tujuan dan manfaat terkait materi yang dipelajari sebab berpengaruh

terhadap kemampuansiswa sebelum dilakukan pembelajaran inti, 2) Guru sebaiknya jangan terburu-terburu dalam memberikan penjelasan mengenai materiyang akan dipelajari, hal ini dikarenakan siswa terlihat bingung dan kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan, akibatnya siswa terlihat tidak fokus. Siklus II ini dilaksanakan pada bulan hari Selasa, 21 Maret 2017. Data nilai yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Kemampuan Belajar Siswa Siklus II

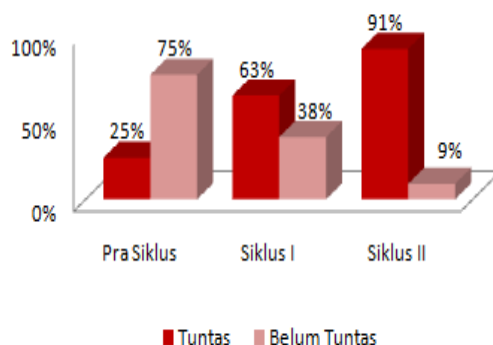
Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	29	91%
Belum Tuntas	3	9%
Jumlah	32	100%

Kemampuan belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dengan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa menjadi 79.88 dengan persentase ketuntasan 91%. Terdapat 29 siswa dari 32 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah ada pada kriteria sangat baik. Pada siklus II indikator kemampuan belajar siswa juga diamati. Indikator kemampuan belajar siswa yang diamati sama dengan indikator kemampuan belajar siswa pada siklus I, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Tabel 3. Persentase Indikator Kemampuan Belajar Siswa Siklus II

Jenis Hasil Belajar	Jumlah	SMI	Persentase
Kognitif	115	128	90%
Afektif	113	128	88%
Psikomotor	113	128	88%

Berdasarkan tabel di atas, indikator kemampuan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89%. Kognitif siswa mencapai 90%, afektif siswa meningkat menjadi 88% dan psikomotor siswa menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Indikator kemampuan belajarsiswa pada kegiatan pembelajaran siklus II mencapai 89%. Ini menunjukkan persentase kemampuan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Persentase kemampuan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Data hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I. Persentase ketuntasan nilai yang diperoleh siswa dan indikator kemampuan belajarsiswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga kegiatan penelitian dinyatakan berhenti pada siklus II.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui pembelajaran, hasil belajar kelompok, maupun hasil belajar mandiri, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran model *Think Pair Share* dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Pembelajaran model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan Bahasa Inggris siswa kelas IX B SMP Negeri I Kota Ternate tahun pelajaran 2016/2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Ealuasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Hartina. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi)*. Skripsi. Jurusan Kimia FMIPA, UNM.
- Ibrahim. Muslimin. dkk. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Perrclitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- P. Robbins, Stephen. 2008. *Organizational Behaviour, Tenth Edition (Perilaku Organisasi Edisi ke Sepuluh), Alih Bahasa Benyamin Molan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.